Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i1.2382

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN STUDI PADA LAZISMU SULAWESI SELATAN TAHUN 2019-2021 DITINJAU DARI RASIO EFISIENSI

Analysis of Financial Performance Measurement: A Study on LAZISMU South Sulawesi from 2019 to 2021 Reviewed through Efficiency Ratios

Devi Rahmadani[1], Ayu Ruqayyah Yunus[2], Muhammad Nasri Katman[3]
UIN Alauddin Makassar
devirahmadanii10@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 10, 2023	Dec 17, 2023	Dec 20, 2023	Dec 24, 2023

Abstract

The aim of this research is to determine the financial performance of LAZISMU South Sulawesi in 2019-2021 in terms of efficiency ratios. The type of research data used is secondary data with a descriptive qualitative approach. The data source in this research wash optained from financial reports provided directly by LAZISMU South Sulawesi in the form of Excel files. The sample in this research is financial performance data for the 2019 to 2021 period at LAZISMU South Sulawesi. Data analysis uses the OPZ ratio published by PUSKAS BASNAS 2019, namely analysis of efficiency ratio measurements. The result of this calculation show that in the first calculation, the efficiency ratio is the calculation of the collection cost ratio in 2019. it is in the efficient category, and in 2020 it is in the quite efficient category, finally in 2021 it is in the efficient category, in 2020 it is in the quite efficient category, finally in 2021 it is in the efficient category. Second, the calculation of operational costs for total amil right in 2019 shows quite efficient results, whereas in 2019-2020 it shows inefficient results. Furthermore, the calculation of operational costs towards total collections in 2019 and 2021 shows inefficient results, while in 2020 it was categorized as quite efficient. Third, based on the efficiency ratio from calculating the HR/Human Resources cost ratio, in 2020-2021, results show efficient results.

Keywords *: Analysis, Financial Perfomance, Efficiency Ratio, LAZISMU South Sulawesi*

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: mengetahui kinerja keuangan lazismu sulawesi selatan pada tahun 2019-2021 ditinjau dari rasio efisiensi. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diberikan langsung oleh pihak LAZISMU Sulawesi Selatan berupa file dalam bentuk Excel. Sampel dalam penelitian ini adalah data kinerja keuangan periode tahun 2019 sampai periode 2021 pada LAZISMU Sulawesi Selatan. Analisis data menggunakan rasio OPZ yang diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS 2019, yaitu analisis pengukuran rasio efisiensi. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pada perhitungan pertama, dari rasio efisiensi adalah perhitungan terhadap rasio biaya penghimpunan tahun 2019 masuk kategori efisien, dan pada tahun 2020 dalam kategori cukup efisien, terakhir pada tahun 2021 masuk kategori efisien. Kedua, pada Perhitungan biaya operasional untuk total hak amil pada tahun 2019 menunjukkan hasil yang cukup efisien, sedangkan pada tahun 2019-2020 menunjukkan hasil yang tidak efisien. Selanjutnya Perhitungan biaya operasional terhadap total penghimpunan pada tahun 2019 dan tahun 2021 menunjukkan hasil yang tidak efisien, sedangkan ditahun 2020 masuk kategori cukup efisien. Ketiga, berdasarkan rasio efisiensi dari perhitungan rasio biaya SDM/Sumber Daya Manusia, pada tahun 2020-2021 menunjukkan hasil yang menunjukkan hasil yang efisien.

Kata Kunci : Analisis, Kinerja Keuangan, Rasio efisiensi, LAZISMU Sulawesi Selatan

PENDAHULUAN

Di dalam Ekonomi Syariah mempunyai prinsip yang dapat dijadikan sebagai banguanan, ada lima nilai universal yang didasarkan kedalam ekonomi Islam yakni: Tauhid (keiamann), 'Adl (keadilan), Nubuwwah (Kenabian), Khilafah (pemerintah) serta Ma'ad (hasil). dari kelima tersebut yang telah disebutkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun macam teori ekonomi Islam. Salah satu perangkat dalam kepentingan sosial adalah dana zakat yang dimanfaatkan berdasarkan aturan dan infaq maupun sedekah (Hadi, 2012:7). Islam dapat mampu menjadikan manusia menjadi bermartabak mulia dan terhormat, tanpa adanya Islam, manusia tidak terpandang (tidak ada apa-apanya), karena Islam merupakan agama yang menjadikan manusia saudara sama seperti yang telah dijelaskan oleh Allah SWT yang dapat pada Surah Al-Hujurat:10 dibawah ini:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝

Terjemahnya: "*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (Q.S. Al-Hujurat:10)*

Seperti yang telah disebutkan dalam Qur'an diatas maka kita ketahui bahwa sifat persaudaraan itulah yang telah menyatukan kaum muslim yang bisa menyayangi satu sama lain dan saling mengharagai yang merupakan bentuk dari persaudaraan. Manusia diciptakan dengan diberikan harta oleh Allah maka hal tersebut patut untuk disyukuri oleh setiap

ummat selain itu juga, maka diwajibkan untuk mensucikan harta yang telah diberikan yaitu wajib untuk mengeluarkan zakat guna untuk disucikan dan membersihkan harta mereka yang kemudian nantinya diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat tersebut (Qaradhawi, 2005: 22).

Zakat adalah hal terpenting dalam rukun Islam, karena merupakan hal yang sangat wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh kaum muslim apabila harta yang dimilikinya sudah mencapai *haul* dan *nishab*. Tujuan terpenting dari zakat yaitu bukan hanya untuk pertolongan ekonomi mustahik (penerima zakat) namun juag untu menyeimbangkan perekonomian sector negara. Adapaun tujuan lainnya yaitu membuat mustahik agar bisa menjadi produktif nantinya, yang barangkali bisa menjadi muzakki atau orang yang mampu mengeluarkan zakatnya. Apabila hal tersebut terjadi maka secara otomatis kemiskinan dalam suatu negara akan berkurang (Divisi Publikasi dan Jaringan PUSKAS BAZNAS, 2016).

Penelitian terkait dengan kinerja keuangan lembaga zakat tidak sedikit dilakukan oleh peneliti, yang sama dengan penelitian Harto dkk 2019 dengan menggunakan indicator *International Standard Of Zakah Management* (ISZM) pada BAZNAS pusan dan Lembaga Amil Zakat Nasional dengan rentang waktu 2014-2016 dengan hasil yang diperoleh adalah baik. Romantin (2017) juga meneliti tentang rasio kinerja keuangan di BAZNAS model yang digunakan yaitu rasio Ritchie dan Kolodinsky dengan selama 2004-2013 dengan hasil menyatakan bahwa kinerja keuangan sudah dinyatakan baik, namun masih sangat terbatas. Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan yang saat ini yakni dari segi tahun dan objek penelitian, seperti pada peneliti saat ini akan meneliti periode tiga tahun yaitu tahun 2019-2021 pada LAZISMU Sulawesi Selatan yang akan menggunakan rasio efisiensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang diambil oleh penulis yaitu melalui media perantara dengan cara tidak langsung hal tersebut dipeoleh dari pihak lain yang sudah dicatat dalam pembukuan, data sekunder juga merupakan bukti yang berupa catatan pelaporan yang disusun dan diarsipkan dalam bentuk data documenter dan telah dipublis hingga takterpublis. Data sekunder pada penlitian ini diambil dari laporan keuangan LAZISMU Sulawesi Selatan dari periode tahun

2019 sampai 2021. Untuk penelitian saat ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualiitatif dimana metode deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai macam variable yang digunakan dalam penelitian ini (Refia Alfina, Purnama Putra, 2021). Adapun Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dalam perhitungan rasio keuangan OPZ/Organisasi Pengelola Zakat diterbitkan PUSKAS BAZNAS 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif. Lembaga ini di dirikan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dilakukan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) melalui SK No. 457/21 November 2002 dan dengan telah berlakunya UU zakat Nomor 23 tahun 2011, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014, dan Kputusan Menteri Agama RI Nomor 333 tahun 2015. Maka LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan Kembali melalui SK Menteri Agama RI No. 730 tahun 2016. Adapun hasil perhitungan rasio keuangan disajikan dalam bentuk table dengan pos akun-akun yang dicantumkan pada lampiran di bawah ini:

Rasio ini dapat dikatakan efisien apabila dana bisa tersalurkan sesuai dengan jumlah dana yang terhimpun tanpa mengeluarkan biaya keperluan yang lebih dari yang telah dihimpun, hasil perhitungan rasio dan nilai efisiensi terdapat dalam tabel berikut dibawa ini:

1. Rasio Biaya Penghimpunan *(Collection expenses ratio)*

Pada perhitungan menggunakan beberapa akun yang terdapat didalam catatan/laporan keuangan. Jadi untuk biaya penghimpunan pada penelitian ini diambil dari beberapa biaya seperti: biaya publikasi dan dokumentasi, biaya sosial dan edukasi, biaya marketing dan sosialisasi sedangkan Biaya operasional diambil dari pengeluaran dana amil/pengelola. selanjutnya total hak amil diambil dari jumlah keseluruhan penerimaan amil, Serta biaya SDM diambil dari porsi amil atas zakat dan infak/sedekah.

Gambar 1. Pengambilan Data Penelitian

Tabel 1. data Rasio biaya penghimpunan dibagi total biaya operasional 2019-2021

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1.	Total Biaya penghimpunan	10.688.68	29.198.227	2.417.500
2.	Total biaya operasional	119.544.941	154.716.105	180.439.974

Berikut adalah tabel hasil perhitungan dan interpretasi dari perhitungan pada tabel diatas:

Tabel 2. Perhitungan dan Iterpretasi Rasio Biaya Penghimpunan 2019-2021

No.	Tahun	Hasil Perhitungan/Presentase	Hasil Interpretasi
1.	2019	0,89	Efisien
2.	2020	18,8	Cukup Efisien
3.	2021	1,3	Efisien

Tabel 3. data Rasiototal biaya penghimpunan dibagi total penghimpunan 2019-2021

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1.	Total Biaya penghimpunan	10.688.68	29.198.227	2.417.500
2.	Total penghimpunan	638.323.115	1.048.582047	986.635.721

Berikut adalah tabel hasil perhitungan dan interpretasi dari perhitungan pada tabel 3 diatas:

Tabel 4. Perhitungan dan Iterpretasi Rasio total Biaya Penghimpunan

No.	Tahun	Hasil Perhitungan/Presentase	Hasil Interpretasi
1.	2019	0,16	Efisien
2.	2020	2,7	Cukup Efisien
3.	2021	0,24	Efisien

2. Perhitungan Biaya Operasional *(Operational expenses ratio)*

a. Perhitungan biaya operasional untuk total hak amilPerhitungan ini dilakukan untuk mengetahui besaran dana yang diberikan untuk hak amil ketika melakukan progress operasional, terdapat dibawah ini data yang akan dihitung:

Tabel 5. data Rasio total beban operasional dan total hak amil tahun 2019-201

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1.	Total Biaya Operasional	119.544.941	154.716.105	180.439.974
2.	Total hak amil	137.483.129	130.569.357	170.795.315

Berikut adalah tabel hasil perhitungan dan interpretasi dari perhitungan tabel 5 diatas:

Tabel 6. Perhitungan dan Iterpretasi Rasio total Biaya operasional dibagi total hak Amil tahun 2019-2021

No.	Tahun	Hasil Perhitungan/Presentase	Hasil Interpretasi
1.	2019	86,9	Cukup Efisien
2.	2020	118,4	Tidak Efisien
3.	2021	105,5	Tidak Efisien

b. Rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan %

Tabel 7. data Rasio beban operasional dibagi total penghimpunan tahun 2019-2021

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1.	Total Biaya Operasional	119.544.941	154.716.105	180.439.974
2.	Total Penghimpunan	638.323.115	1.048.582.047	986.635.721

Berikut adalah tabel hasil perhitungan dan interpretasi dari perhitungan tabel 7 diatas:

Tabel 8. Perhitungan dan Iterpretasi Rasio total biaya operasional dibagi total Penghimpunan 2019-2021

No.	Tahun	Hasil Perhitungan/Presentase	Hasil Interpretasi
1.	2019	18,7	Tidak Efisien
2.	2020	14,7	Cukup Efisien
3.	2021	18,2	Tidak Efisien

3. Rasio perhitungan biaya SDM/Sumber daya manusia *(Human Capital Expenses Ratio)*

Perhitungan biaya SDM/Sumber daya manusia *(Human capital expenses ratio),* pada perhitungan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian biaya SDM yang dikeluarkan dengan penghimpunan atau penerimaan dana ZIS, berikut dibawah ini adalah data yang akan dihitung:

Tabel 9. Data Biaya SDM/Sumber daya manusia tahun 2019-2021

No.	Keterangan	2019	2020	2021
1.	Total Biaya SDM	56.723.685	86.321.208	86.321.208
2.	Total Penghimpunan	638.323.115	1.048.582.047	986.635.721

Tabel 10. Rasio Biaya SDM/Sumber daya manusia

No.	Tahun	Hasil Perhitungan/Presentase	Hasil Interpretasi
1.	2019	8,88	Efisien
2.	2020	8,23	Efisien
3.	2021	0,74	Efisien

PEMBAHASAN

1. Rasio Biaya Penghimpunan *(Collection expenses ratio)*

Perhitungan ini dipakai dalam melihat besaran jumlah dana yang dipakai ketika melakukan penghimpunan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Adapun perhitungan total biaya penghimpunan tahun 2019 menunjukkan hasil yang efisien, selanjutnya pada tahun 2020 menunjukkan hasil yang cukup efisien sedangkan pada tahun 2021 adalah 1,3% yang dikatakan efisien. Berikut adalah penentuan interpretasi pada tabel 2 diatas:

Tabel 11. Interpretasi Nilai Biaya Penghimpunan

R<10%	R <10% < 20%	R> 20%
Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien

Kedua, Rasio Penghimpunan*:*

Penentuan interpretasi pada tabel 4 yakni rasio utang penyaluran dapat dilihat pada berikut ini:

R<2%	2%<R<5%	R>5%
Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien

Jadi, Perhitungan pada tahun 2019 dengan nilai rasio yaitu 0,16% masuk dalam kategori efisien, selanjutnya pada Perhitungan tahun 2020 nilai yang dihasilkan 2,7% sehingga masuk kategori cukup efisien, serta Perhitungan tahun 2021 nilai rasio yaitu 0,24% dapat dikategorikan efisien.

2. Perhitungan Biaya Operasional *(Operational expenses ratio)*

a. Berdasarkan tabel 5 diatas, dengan menentukan nilai interpretasi rasio utang penyaluran dapat dilihat pada berikut ini:

R<80%	80%<R<90%	R>90%
Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien

Jadi, Perhitungan pada tahun 2019 dengan nilai rasio yaitu 86,9% masuk dalam kategori cukup efisien, selanjutnya pada Perhitungan tahun 2020 nilai yang dihasilkan 118,4% sehingga masuk kategori tidak efisien, serta Perhitungan tahun 2021 nilai rasio yaitu 105,5% dapat dikategorikan tidak efisien.

b. Rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan %

Berdasarkan pada tabel 8 diatas, dengan menentukan nilai interpretasi rasio utang penyaluran dapat dilihat pada berikut ini:

Interpretasi Rasio Biaya Operasional Terhadap Total Penghimpunan

R<12,5%	12,5%<R<17,5%	R>17,5%
Efisien	Cukup Efisien	Tidak Efisien

Jadi dapat dijelaskan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan tahun 2019 dengan nilai rasio 18,7% dapat dikatakan tidak efisien, pada di tahun 2020 di

katakana cukup efisien, dengan nilai rasio yang dihasilkan yaitu 14,7%, sedangkan perhitungan tahun 2021 nilai rasio yaitu 18,2% masuk kategori tidak efisien.

3. Rasio perhitungan biaya SDM/Sumber daya manusia *(Human Capital Expenses Ratio)*

Berdasarkan tabel 10 diatas, dengan menentukan nilai interpretasi rasio utang penyaluran dapat dilihat pada berikut ini:

Interpretasi Rasio Biaya SDM *(Human capital expenses ratio)*

R < 10%	R >10%
Efisien	Cukup Efisien

Jadi, tahun 2109 dengan nilai rasio 8,88% sehingga dapat dikategorikan efisien, berikutnya adalah perhitungan tahun 2020 menunjukkan hasil yang efisien dengan nilai rasio 8,23%, serta pada perhitungan tahun 2021 dengan nilai rasio 0,74% masuk dalam kategori efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran rasio keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada LAZISMU Sulawesi Selatan berdasarkan perspektif rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat PUSKAS BAZNAS yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 2019 berdasarkan pengukuran rasio efisiensi dari segi perhitungan terhadap rasio biaya penghimpunan masuk kategori efisien, selanjutnya pada tahun 2020 dalam kategori cukup efisien, sedangkan pada tahun 2021 masuk kategori efisien.
2. Perhitungan biaya operasional untuk total hak amil pada tahun 2019 menunjukkan hasil yang cukup efisien, sedangkan pada tahun 2019-2020 menunjukkan hasil yang tidak efisien. Selanjutnya Perhitungan biaya operasional terhadap total penghimpunan pada tahun 2019 dan tahun 2021 menunjukkan hasil yang tidak efisien, sedangkan ditahun 2020 masuk kategori cukup efisien.
3. Selanjutnya berdasarkan rasio efisiensi dari perhitungan rasio biaya SDM/Sumber Daya Manusia, pada tahun 2020-2021 menunjukkan hasil yang menunjukkan hasil yang efisien

DAFTAR PUSTAKA

Lukman Hamdani, (2019) M. Yasir Nasution dan Muslim Marpaung." *Solusi Permasalahan Perzakatan di BAZNAS dengan Metode ANP: Studi tentang Implementasi Zakat Core Principles". jurnal* Muqtasid 10 (1), (2019) 40-56

Triyani N, (2017) Beik IS, Baga LM." Manajemen Risiko pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) *Risk Management at Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)."* Jurnal Al-Muzara'ah Vol. 5 No. 2, (2017)

Maya Romantin, (2017) Efri Syamsul Bahri, dan Ahmad Tirmidzi Lubis. "*Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)".* Journal Homepage: http://ojs.umsida.ac.id/index.php/perisai. Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 96 -116

Departemen Agama RI, (2019) AL-Quran dan Terjemahannya, (Cet. I; CV Penertbit J-ART, (2019)

Tutut Dwi, A. (2018) Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Studi pada LAZISMU kota pekalongan. *Jurnal Majalah Neraca.* Vol. 14. No. (1):39

Analisis Rasio Keuangan, (2019) Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). PUSKAS-BAZNAS 2019.

Masri, E. (2018) Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*. Vol. 7. No. (2):46.

Agus, M. Dede, N. Donant Alananto, I. (2019) Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literatur. *Jurna Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1. No. (1):23-32.

Rahadian, C. (2020) Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 3. No. (1):86